

**TANTANGAN DAN PELUANG SUPERVISI PENDIDIKAN DI ERA
KURIKULUM MERDEKA**

Indah Fani Damayanti¹, Sabran², Sri Susmiyati³

Indahfani755@gmail.com, sabran@uinsi.ac.id, srisusmiyati2@gmail.com

Abstract

Improving the quality of national education is a major challenge for Indonesia, given the diversity of students and the dynamics of global developments. The Independent Curriculum (Curriculum Merdeka) was introduced to provide schools and teachers with greater flexibility in designing learning tailored to students' needs, interests, and potential. This study employed a library research approach, collecting data from books, scientific journals, articles, and other relevant sources. The data collection process involved selecting literature based on relevance, identifying relevant information, and evaluating the quality and reliability of sources. The results of this study indicate that supervision plays a role in strengthening teacher competency, creating a collaborative learning environment, and supporting the implementation of the Independent Curriculum principles. However, supervision also faces challenges such as limited resources, suboptimal technology utilization, and teacher and principal readiness. Furthermore, the Independent Curriculum era opens opportunities for supervision to develop adaptively, humanistically, collaboratively, and technology-based, enabling supervision to become more than just oversight, but also a means of developing effective, relevant, and sustainable educational quality.

Keywords: Supervision, Independent Curriculum, Challenges, Opportunities

A. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional yang berkualitas merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara. Bagi Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar dan keberagaman latar belakang sosial, budaya, serta geografis, peningkatan mutu pendidikan menjadi tantangan sekaligus kebutuhan mendesak. Pendidikan yang berkualitas berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten, berkarakter, dan mampu bersaing di tengah dinamika

¹ Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

² Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

³ Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

perkembangan global. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus melakukan berbagai upaya dan kebijakan strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Upaya-upaya tersebut mencakup pengembangan sistem pembelajaran, peningkatan kualitas pendidik, serta penyesuaian pendidikan dengan kebutuhan zaman. Pembahasan ini bertujuan untuk mengkaji beberapa aspek penting dalam upaya mewujudkan pendidikan nasional yang berkualitas.⁴ Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan di Indonesia menuntut pendekatan holistik yang melibatkan guru, sarana, kurikulum, dan metode pembelajaran agar peserta didik siap bersaing dan berkontribusi positif di era global.

Salah satu aspek fundamental dalam peningkatan mutu pendidikan nasional adalah kurikulum. Kurikulum merupakan komponen utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan karena berperan sebagai pedoman dasar dalam merancang capaian pembelajaran, memilih dan mengorganisasi materi ajar, serta menetapkan tujuan pembelajaran yang hendak diwujudkan. Melalui kurikulum yang terstruktur dengan baik, guru memiliki arah yang jelas dalam merancang proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan selaras dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut. Kurikulum memiliki fungsi internal yang strategis dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Oleh sebab itu, efektivitas implementasi kurikulum menjadi acuan penting bagi guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang terencana, efisien, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan.⁵ Dengan demikian, kurikulum yang efektif menjadi kunci bagi guru dan kepala sekolah dalam merancang pembelajaran yang terstruktur, sesuai kebutuhan peserta didik, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, supervisi pendidikan dinilai perlu mengalami transformasi agar mampu menjawab tuntutan pembelajaran yang lebih

⁴ Zamhari Zamhari, Dwi Noviani, and Zainuddin Zainuddin, "Perkembangan Pendidikan Di Indonesia," *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 1, no. 5 (2023): 01–10, <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i5.42>.

⁵ Ibnu Alwan Saputra and Sari Hernawati, "Peran Strategis Supervisi Dalam Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 27, no. 2 (2024): 635–37.

fleksibel, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi guru. Beberapa studi menunjukkan bahwa supervisi tidak lagi sekadar sebagai pengawasan administratif, tetapi juga berfungsi sebagai pembinaan profesional yang proaktif, adaptif terhadap teknologi digital, dan fokus pada refleksi praktik pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan (*reoriented supervision role*). Supervisi yang bersifat kolaboratif dan berbasis umpan balik konstruktif memungkinkan guru mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif sesuai prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Meskipun begitu, transformasi tersebut dihadapkan pada beberapa tantangan signifikan, seperti kebutuhan kesiapan guru dalam menghadapi perubahan peran supervisi, pemanfaatan teknologi secara optimal, serta pengembangan keterampilan supervisi yang humanis dan kontekstual agar sesuai karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran esensial dan diferensiasi peserta didik.⁶

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan memegang peran strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan nasional, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Supervisi tidak lagi dipahami sebatas fungsi pengawasan administratif, melainkan sebagai proses pembinaan profesional yang berorientasi pada penguatan kompetensi guru, refleksi praktik pembelajaran, serta pengembangan inovasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Di satu sisi, era Kurikulum Merdeka membuka peluang bagi supervisi pendidikan untuk berkembang secara lebih kolaboratif, adaptif, dan berbasis teknologi digital. Namun, di sisi lain, supervisi juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi yang belum optimal, serta kebutuhan pengembangan keterampilan supervisi yang humanis dan kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam penguatan kapasitas supervisor, dukungan kebijakan yang sistematis, serta sinergi antara kepala sekolah, pengawas, dan guru agar supervisi pendidikan mampu berfungsi secara efektif dalam mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka dan peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

⁶ Saputra and Hernawati.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber tekstual, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan materi relevan lainnya. Prosedur penelitian ini mencakup seleksi data berdasarkan relevansinya dengan subjek penelitian, analisis isi, serta pencarian literatur secara mendalam. Untuk memastikan akurasi dan keandalan data, sumber-sumber tersebut dipilih dengan cermat melalui proses evaluasi yang sistematis. Artikel ini bertujuan untuk memberikan tinjauan komprehensif tentang dasar-dasar teori behaviorisme sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran, sekaligus menjelaskan relevansinya dalam konteks pendidikan.

Proses yang dilakukan melalui *searching* digunakan sebagai pendekatan dalam penulisan artikel ini melalui serangkaian langkah sistematis. Proses dimulai dengan mencari sumber-sumber data yang relevan terkait masalah yang diteliti, baik dari buku, surat kabar, jurnal, maupun publikasi daring. Setelah data terkumpul, dilakukan proses identifikasi untuk memilih informasi yang sesuai dengan topik penelitian. Informasi tersebut kemudian dipelajari secara mendalam guna memahami keterkaitannya dengan masalah yang dibahas. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metodologi yang tepat agar masalah dapat dikaji secara komprehensif. Tahap akhir adalah evaluasi, yaitu menilai kelayakan informasi dan sumber data untuk dijadikan referensi serta melakukan koreksi jika diperlukan. Dengan pendekatan ini, diharapkan kajian yang dihasilkan bersifat akurat, relevan, dan mendalam.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Supervisi Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah, maupun pihak lain yang memiliki peran dalam peningkatan mutu pembelajaran di satuan pendidikan. Kegiatan supervisi dilaksanakan secara terencana dan sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap proses pembelajaran agar berjalan secara efektif

dan berkelanjutan. Selain itu, supervisi berfungsi sebagai bentuk pendampingan profesional bagi guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar, menyusun perencanaan pembelajaran yang tepat, serta mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran. Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan, supervisi tidak lagi dipahami sebatas kegiatan pengawasan, tetapi berkembang menjadi pendekatan yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Pendekatan ini menekankan pentingnya kerja sama antara supervisor dan guru dalam merancang perbaikan pembelajaran demi peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.⁷

Supervisi Kurikulum Merdeka adalah proses pengawasan terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan pada 2021 untuk memberi sekolah kebebasan merancang kurikulum sesuai standar nasional. Pendekatan ini mendorong kreativitas, berpikir kritis, dan inovasi siswa, berbeda dari kurikulum tradisional yang terpusat. Supervisi pada era ini bersifat kolaboratif dan reflektif, mendampingi guru agar mampu menciptakan pembelajaran berpusat pada peserta didik, menyesuaikan strategi dengan kebutuhan dan potensi siswa, serta mendorong inovasi dan praktik terbaik, melalui pendampingan, umpan balik, dan penguatan kerja sama profesional.⁸

Inisiatif supervisi dalam implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) diarahkan untuk menelaah beberapa aspek penting, yaitu: *pertama*, pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang mencakup pembelajaran intrakurikuler dan muatan lokal di satuan pendidikan; *kedua*, penerapan prinsip-prinsip pembelajaran serta pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila; *ketiga*, penerapan prinsip penilaian pembelajaran yang terintegrasi dengan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila; *keempat*, kesiapan dan penggunaan perangkat pembelajaran beserta sistem pelaporan perkembangan

⁷ Rheina Ferina et al., “Urgensi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 49816–23.

⁸ Izzatun Hassanah et al., “Peran Supervisi Pelaksanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 2119–30, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13045>.

belajar peserta didik; dan kelima, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi proses pembelajaran di sekolah.⁹

Supervisi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya ketika Kurikulum Merdeka diterapkan. Supervisi membantu guru memahami dan menerapkan kurikulum secara efektif, meningkatkan kompetensi profesional mereka, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah. Selain itu, supervisi juga membantu mengatasi berbagai tantangan dalam implementasi kurikulum seperti kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, dan dukungan lingkungan sekolah. Dengan demikian, supervisi yang efektif baik dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas Pendidikan, menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan peningkatan mutu pembelajaran.¹⁰

Keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran pada era Merdeka Belajar sangat ditentukan oleh peran supervisor sebagai penggerak utama dalam proses pembinaan pendidikan. Pembinaan profesional yang dilakukan melalui supervisi bertujuan untuk memberdayakan guru agar mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus hasil belajar peserta didik. Dalam praktiknya, peran supervisor dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran dapat diwujudkan melalui beberapa fungsi utama.

- a. Supervisor dituntut untuk mampu mengenali dan memahami berbagai permasalahan pembelajaran secara mendalam melalui kegiatan kajian atau penelitian. Dengan demikian, supervisor perlu melakukan analisis terhadap permasalahan yang muncul dalam proses pengajaran serta mengkaji faktor-faktor yang memengaruhinya sebagai dasar dalam menentukan langkah perbaikan yang tepat.
- b. Supervisor berperan sebagai konsultan yang memberikan bantuan profesional kepada guru dalam menemukan dan menerapkan strategi yang lebih efektif

⁹ Ferina et al., "Urgensi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah."

¹⁰ Saputra and Hernawati, "Peran Strategis Supervisi Dalam Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka."

dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, supervisor perlu mengikuti perkembangan terkini terkait isu, gagasan, serta inovasi dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Keikutsertaan dalam forum atau pertemuan profesional memungkinkan supervisor memperoleh wawasan baru serta bertukar informasi mengenai teori dan praktik pembelajaran yang relevan.

- c. Supervisor berfungsi sebagai fasilitator yang berupaya menyediakan dan mempermudah akses guru terhadap berbagai sumber pendukung profesional, baik berupa sumber belajar, perangkat pembelajaran, maupun narasumber yang kompeten. Melalui peran ini, supervisor membantu menciptakan kondisi yang memungkinkan guru melaksanakan tugas profesionalnya secara optimal.
- d. Supervisor juga memiliki peran sebagai motivator yang bertugas menumbuhkan dan menjaga semangat kerja guru agar terus berupaya mencapai kinerja yang lebih baik. Guru didorong untuk mengimplementasikan gagasan-gagasan inovatif, bekerja sama dengan sesama guru, serta berani melakukan perubahan yang berorientasi pada penyempurnaan proses pembelajaran. Selain itu, supervisor perlu memberikan rangsangan yang mendorong munculnya ide-ide baru dan mendukung terlaksananya pembaruan pendidikan.
- e. Supervisor berperan sebagai agen pembaruan yang memiliki inisiatif dalam mendorong perubahan positif di lingkungan sekolah. Supervisor diharapkan mampu mengajak guru untuk terus berkembang dan menghindari kejenuhan dalam menjalankan tugas mengajar yang bersifat dinamis. Oleh karena itu, supervisor perlu menyusun program pelatihan dan pengembangan profesional yang sesuai dengan kebutuhan guru melalui perencanaan kegiatan pembinaan, seperti pertemuan atau pelatihan berkelanjutan. Kualitas pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh keberlangsungan pembinaan yang dilakukan secara konsisten melalui kerja sama antara guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah.¹¹

¹¹ Martiyono Maesaroh, "Educational Supervision to Improve the Quality of Learning in the Era of Independent Learning," *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 128–36.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional yang berorientasi pada peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Melalui pelaksanaan supervisi yang terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan, supervisor berperan dalam membantu guru memahami kebijakan kurikulum, mengatasi berbagai tantangan pembelajaran, serta mendorong terciptanya inovasi dan pembaruan dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas supervisi pendidikan menjadi salah satu faktor kunci dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu, relevan dengan kebutuhan peserta didik, serta selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

2. Tantangan Supervisi Pendidikan di Era Kurikulum Merdeka

Pada praktik pembelajaran, keterlibatan guru dalam penentuan kebijakan kurikulum serta peran pengawas dalam mendampingi pengambilan keputusan tersebut merupakan bagian penting dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Pengembangan kurikulum sejatinya memberi peluang bagi guru untuk melakukan refleksi kritis, berdiskusi, dan bekerja sama dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. Namun, salah satu tantangan yang muncul dalam perubahan kebijakan kurikulum adalah terbatasnya partisipasi guru dalam proses pengembangan kurikulum yang bermutu. Orientasi kebijakan kurikulum yang kuat pada pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sering kali menjadikan kurikulum sebagai tolok ukur utama keberhasilan akademik peserta didik, keberlanjutan profesi guru, serta eksistensi lembaga pendidikan melalui capaian nilai yang ditetapkan. Kondisi ini mendorong sebagian pengawas dan guru lebih berfokus pada pencapaian hasil evaluasi daripada penguatan proses pembelajaran yang bermakna, sehingga tujuan pengembangan pembelajaran secara holistik belum sepenuhnya terwujud.¹² Meskipun pengembangan kurikulum memberikan peluang bagi guru untuk refleksi dan kolaborasi, tantangan seperti rendahnya partisipasi guru

¹² Martiyono Maesaroh, "Educational Supervision to Improve the Quality of Learning in the Era of Independent Learning," *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 128–36...

dan fokus berlebihan pada pencapaian nilai menghambat terciptanya pembelajaran yang bermakna dan berkualitas.

Supervisi yang dilaksanakan secara optimal mampu mendorong terbentuknya iklim sekolah yang kolaboratif, di mana guru memiliki ruang untuk saling bertukar pengalaman, gagasan, dan strategi dalam mengatasi berbagai persoalan pembelajaran. Dalam konteks ini, supervisi kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem manajemen sekolah, khususnya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Namun demikian, praktik supervisi di lapangan masih menghadapi sejumlah kendala. Kepala sekolah kerap dihadapkan pada keterbatasan alokasi waktu, perbedaan tingkat kompetensi guru, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi sebagai penunjang supervise. Selain itu, tantangan lain yang cukup signifikan adalah belum meratanya pelatihan bagi guru terkait pemahaman konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka serta penerapannya dalam kegiatan pembelajaran.¹³ Kondisi tersebut menuntut kepala sekolah untuk menerapkan model supervisi yang lebih fleksibel, responsif, dan inovatif agar hambatan-hambatan yang muncul dapat diatasi secara efektif

Adapun tantangan empiris dalam pelaksanaan supervisi pendidikan pada era Kurikulum Merdeka masih kerap ditemui, terutama terkait dengan keterbatasan pemahaman kepala sekolah terhadap tuntutan perubahan kurikulum. Kondisi ini dapat menghambat kemampuan kepala sekolah dalam mengidentifikasi serta merespons kebutuhan spesifik satuan pendidikan secara tepat. Kepala sekolah yang belum memiliki kompetensi supervisi yang memadai berpotensi mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan yang efektif, sehingga berdampak pada perencanaan program sekolah dan pengelolaan sumber daya pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi kepala sekolah menjadi langkah strategis untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, tidak hanya dalam memperjelas arah perencanaan sekolah, tetapi

¹³ Mozes Markus Wullur et al., "Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Literatur)," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 1 (2025): 251–59, <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i1.6980>.

juga dalam memperkuat kemampuan kepala sekolah dalam menyeleksi dan menyediakan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.¹⁴

Supervisi yang dilaksanakan secara optimal mampu mendorong terbentuknya iklim sekolah yang kolaboratif, di mana guru memiliki ruang untuk saling bertukar pengalaman, gagasan, dan strategi dalam mengatasi berbagai persoalan pembelajaran. Dalam konteks ini, supervisi kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem manajemen sekolah, khususnya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Namun demikian, praktik supervisi di lapangan masih menghadapi sejumlah kendala. Kepala sekolah kerap dihadapkan pada keterbatasan alokasi waktu, perbedaan tingkat kompetensi guru, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi sebagai penunjang supervisi. Selain itu, tantangan lain yang cukup signifikan adalah belum meratanya pelatihan bagi guru terkait pemahaman konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka serta penerapannya dalam kegiatan pembelajaran.¹⁵ Kondisi tersebut menuntut kepala sekolah untuk menerapkan model supervisi yang lebih fleksibel, responsif, dan inovatif agar hambatan-hambatan yang muncul dapat diatasi secara efektif

Dengan demikian, supervisi pendidikan di era Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan keterlibatan guru, kompetensi supervisi kepala sekolah, hingga dukungan sumber daya dan teknologi. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan supervisi yang lebih adaptif dan kolaboratif agar mampu berfungsi sebagai pembinaan profesional yang mendukung pembelajaran bermakna dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

3. Peluang Supervisi Pendidikan di Era Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas lebih kepada guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan serta konteks peserta didik. Pendekatan ini

¹⁴ Agus Mulyanto et al., "Transformasi Peran Pengawas Sekolah Dalam Menentukan Strategi Dan Metode Pendampingan Pada Kurikulum Merdeka," *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 1871–79, <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.566>.

¹⁵ Wullur et al., "Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Literatur)."

berbeda dengan kurikulum tradisional yang cenderung kaku karena mengikuti struktur dan konten yang sudah ditetapkan secara baku. Dengan Kurikulum Merdeka, guru memiliki kebebasan untuk menyesuaikan materi ajar dengan minat, potensi, dan karakteristik unik setiap peserta didik. Penerapan kurikulum ini membutuhkan pemahaman yang mendalam agar guru dapat mengimplementasikannya secara efektif. Salah satu cara untuk mencapainya adalah melalui pelatihan intensif, di mana guru memperoleh wawasan tentang perbedaan Kurikulum Merdeka dengan model pendidikan konvensional, sekaligus mempelajari bagaimana menerapkan prinsip-prinsip utamanya dalam merancang rencana pembelajaran yang menekankan pengembangan holistik peserta didik.¹⁶ Dengan memahami hal tersebut guru dapat berinovasi dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum Merdeka.

Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, pemahaman tentang supervisi pendidikan mengalami penguatan makna yang signifikan. Supervisi kini dipandang sebagai proses kolaboratif dan reflektif antara pengawas atau supervisor dengan guru, yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran berpusat pada peserta didik, sekaligus menstimulasi kreativitas guru dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan, minat, serta potensi siswa. Pada era ini, supervisi tidak lagi sekadar menekankan kepatuhan guru terhadap perangkat ajar yang seragam, melainkan mendorong guru untuk berinovasi, menerapkan pembelajaran diferensiasi, dan mengembangkan praktik terbaik dalam kegiatan mengajar. Dengan demikian, supervisi pendidikan dapat dipahami sebagai upaya sistematis dan terencana untuk membantu guru meningkatkan kompetensinya melalui pendampingan, pemberian umpan balik konstruktif, serta penguatan kerja sama profesional, sehingga guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang relevan dengan prinsip merdeka belajar.¹⁷

¹⁶ Nurhattati et al., "Workshop Supervisi Akademik Dalam Perbaikan Mengajar Guru Di Merdeka Mengajar Bagi Kepala/Wakil Kepala Sekolah Dasar Kecamatan Pulo Gadung Wilayah Jakarta Timur," *BAKTIMAS Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5, no. 3 (2023): 251–63.

¹⁷ Muhammad Hasan Basari et al., "Supervisi Pendidikan Dalam Era Kurikulum Merdeka ; Reorientasi Tujuan Dan Strategi Pembinaan Guru," *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 3 (2025): 167–86.

Pengawasan terhadap Kurikulum Merdeka membutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai reformasi kurikulum, dengan menekankan penyelarasan kurikulum sekolah terhadap standar nasional sambil tetap mendorong inovasi, serta konsistensi dalam pemantauan rutin dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, pengawas dapat membantu sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka secara optimal, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, pelaksanaan tugas supervisi harus dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien.¹⁸

Dengan demikian, supervisi pendidikan dalam konteks Kurikulum Merdeka dapat dipahami sebagai suatu upaya yang sistematis dan terencana untuk mendukung guru meningkatkan kompetensinya melalui pendampingan, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta penguatan kerja sama profesional. Tujuannya adalah agar guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang relevan dengan prinsip merdeka belajar. Adapun ciri khas supervisi di era ini meliputi:

- a. Berfokus pada pembinaan dan pengembangan profesional, bukan hanya penilaian formal.
- b. Menggunakan pendekatan humanis dan partisipatif untuk melibatkan guru secara aktif.
- c. Mendorong guru melakukan refleksi diri dan inovasi dalam proses pembelajaran.
- d. Membangun komunitas belajar guru sebagai sarana pengembangan kompetensi profesional secara berkelanjutan.
- e. Memanfaatkan teknologi digital sebagai alat pendukung dalam proses supervisi agar lebih efektif dan efisien.¹⁹

Dengan memahami peluang supervisi Pendidikan di era kurikulum Merdeka, menjadi strategi penting untuk memperkuat kompetensi profesional, sehingga supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai sarana

¹⁸ Hassanah et al., "Peran Supervisi Pelaksanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan."

¹⁹ Basari et al., "Supervisi Pendidikan Dalam Era Kurikulum Merdeka ; Reorientasi Tujuan Dan Strategi Pembinaan Guru."

pengembangan kualitas pendidikan yang efektif, relevan, dan berkelanjutan sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

D. KESIMPULAN

Supervisi pendidikan memegang peran strategis dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Fungsi supervisi tidak hanya terbatas pada pengawasan, tetapi juga mencakup pembinaan profesional guru melalui pendampingan, konsultasi, fasilitasi sumber belajar, motivasi, dan inisiatif pembaruan. Supervisi yang terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan membantu guru memahami kebijakan kurikulum, menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, mengatasi berbagai tantangan, serta mendorong inovasi dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas supervisi pendidikan menjadi faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran bermutu, relevan dengan kebutuhan peserta didik, dan selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Adapun tantangan supervisi pendidikan di era Kurikulum Merdeka di antaranya ialah keterbatasan partisipasi guru dalam pengembangan kurikulum, perbedaan kompetensi kepala sekolah, serta dukungan sumber daya dan teknologi yang belum optimal. Kendala-kendala ini dapat menghambat terciptanya proses pembelajaran yang bermakna dan holistik. Oleh karena itu, diperlukan supervisi yang lebih adaptif, responsif, dan kolaboratif, sehingga dapat berfungsi sebagai pembinaan profesional yang mendukung guru dalam menerapkan kurikulum secara efektif, mendorong inovasi, serta menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Peluang supervisi pendidikan di era Kurikulum Merdeka terletak pada kemampuannya meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran melalui pendekatan kolaboratif, reflektif, dan partisipatif. Supervisi yang berfokus pada pembinaan profesional, pemberian umpan balik konstruktif, serta pemanfaatan teknologi memungkinkan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi peserta didik. Selain itu, supervisi yang mendorong inovasi, refleksi diri, dan pengembangan komunitas belajar guru berperan

penting dalam menciptakan praktik pembelajaran yang relevan, efektif, dan berkelanjutan sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Basari, Muhammad Hasan, Nadia Alpriyana, Qibtiyah Luluatul Fuad, and Ahmad Basori. "Supervisi Pendidikan Dalam Era Kurikulum Merdeka ; Reorientasi Tujuan Dan Strategi Pembinaan Guru." *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 3 (2025): 167–86.
- Ferina, Rheina, Nabila Fitriyani, Nur Kholis Yusuf, and Subandi. "Urgensi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 49816–23.
- Hassanah, Izzatun, Imania Pratidina, Sri Untari³, Bambang Sumardjoko, and Endang Fauzi Ati. "Peran Supervisi Pelaksanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 2119–30. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13045>.
- Maesaroh, Martiyono. "Educational Supervision to Improve the Quality of Learning in the Era of Independent Learning." *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 128–36.
- Mulyanto, Agus, Endah Saadah, Suparman Suparman, and Firmansyah Firmansyah. "Transformasi Peran Pengawas Sekolah Dalam Menentukan Strategi Dan Metode Pendampingan Pada Kurikulum Merdeka." *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 1871–79. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.566>.
- Nurhattati, Siti Rochanah, M Yudis, Jauhari, Ahmad Hamid Ripki, and Fadhillah. "Workshop Supervisi Akademik Dalam Perbaikan Mengajar Guru Di Merdeka Mengajar Bagi Kepala/Wakil Kepala Sekolah Dasar Kecamatan Pulo Gadung Wilayah Jakarta Timur." *BAKTIMAS Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5, no. 3 (2023): 251–63.
- Saputra, Ibnu Alwan, and Sari Hernawati. "Peran Strategis Supervisi Dalam Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 27, no. 2 (2024): 635–37.
- Wullur, Mozes Markus, Shienty Gaspersz, Jehezkiel Panjaitan, Truly Galancy Kerap,

Mendy Juniaty Hatibie, and Maximillian Christian Oley. “Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Literatur).” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 1 (2025): 251–59. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i1.6980>.

Zamhari Zamhari, Dwi Noviani, and Zainuddin Zainuddin. “Perkembangan Pendidikan Di Indonesia.” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 1, no. 5 (2023): 01–10. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i5.42>.